

Arahan Zonasi pada Pengembangan Agrowisata Berbasis Community Based Tourism Desa Renah Alai

Junaidi*¹, Amril², Jaya Kusuma Edi³, M.Ridwansyah⁴, Dwi Hastuti⁵, Siti Aminah⁶
^{1,2,3,4,5} Universitas Jambi Lintas Jambi-Ma.Bulian, Muaro Jambi, Tlp 0741-583377, Fax.(0741)583111
^{1,2,3,4,5} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi
email : *¹junaidi@unja.ac.id, ²jakused@unja.ac.id, ³amril@unja.ac.id, ⁴mridwansyahjbi@gmail.com,
⁵dwhastuti@unja.ac.id, ⁶siti.aminah@unja.ac.id

Abstrak

Panorama wisata yang indah, suasana sejuk, dan nyaman menjadikan kawasan Desa Renah Alai sebagai tujuan agrowisata yang menarik untuk dikunjungi. Mayoritas masyarakat menyebutnya sebagai Desa terindah di Jangkat. Potensi agrowisata dibidang pertanian yang besar digambarkan dari banyaknya budidaya pertanian pada sub sektor tanaman pangan, peternakan, perikanan dan buah-buahan. Potensi agrowisata ini jika tidak atur dan dilestarikan dengan baik akan berdampak negatif seperti rusaknya lahan adat dan lingkungan yang ada karena pengelolaan lahan yang tidak teratur. Jika dibiarkan secara terus menerus maka akan merugikan masyarakat Desa Renah Alai secara keseluruhan. Dengan potensi wisata yang potensial maka diperlukan pengembangan agrowisata berbasis pemberdayaan masyarakat menggunakan arahan zonasi yang digunakan sebagai pedoman bagi pemerintah daerah Kabupaten/Kota dalam menyusun peraturan zonasi struktur ruang dan pola ruang wisata untuk kawasan konservasi wisata yang jelas dengan menjaga kelestarian lingkungan. Kelestarian wisata diharapkan dapat berkelanjutan sehingga kawasan situs cagar budaya dapat tetap terjaga dan lestari sebagai hutan adat pada kawasan tersebut. Untuk arahan zonasi umumnya dibagi menjadi 4 zona yaitu zona inti, zona penyangga, zona pengembangan, dan zona penunjang. Dengan demikian arahan zonasi penting pada setiap kawasan agar seimbang. Dalam melindungi atau menjaga kebudayaan lokal dari kebudayaan luar dengan cara mendukung kelestarian budaya lokal dan menentukan wilayah konservasi sebagai strategi dalam mempertahankan kebudayaan lokal.

Kata kunci : Zonasi, Potensi Wisata, Kelestarian

Abstract

Beautiful tourist panoramas, cool, and comfortable atmosphere make Renah Alai Village area an attractive agro-tourism destination to visit. The majority of people call it the most beautiful village in Jangkat. The potential for agro-tourism in agriculture is illustrated by the large amount of agricultural cultivation in the food crop, livestock, fisheries and fruit sub-sector. The potential of this agrotourism if not properly managed and preserved will have negative impacts such as damage to existing customary lands and the environment due to irregular land management. If allowed to continue it will be detrimental to the community of Renah Alai Village as a whole. With potential tourism potential, it is necessary to develop community-based agro-tourism using zoning directives that are used as guidelines for district / city governments in drafting zoning regulations on spatial structures and tourism space patterns for clear tourism conservation areas by preserving the environment. Tourism is expected to be sustainable so that the area of cultural heritage sites can be maintained and sustainable as a customary forest in the area. For direction zoning is generally divided into 4 zones, namely the core zone, buffer zone, development zone, and support zone. Thus the direction of zoning is important in each region to be balanced. In protecting or protecting local culture from outside culture by supporting the preservation of local culture and determining conservation areas as a strategy in maintaining local culture.

Keywords : Zoning, Tourism potential, Sustainability

1. PENDAHULUAN

Desa renah alai merupakan desa di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, desa yang ada di bawah kaki gunung masurai ini merupakan satu dari desa yang termasuk marga serampas (Desa Renah Kemumu, Tanjung Kasri, Lubuk Mentilin, Rantau Kermas dan Renah Alai). Desa Renah Alai yang berada pada

dataran tinggi dengan iklim yang sejuk karena berada di lembah Gunung Masurai sehingga sangat cocok untuk usahatani tanaman pangan dan hortikultura. Seperti terlihat dalam Gambar 1, Desa Renah Alai memiliki bentang alam yang sangat indah dengan dihiasi oleh tanaman bunga-bunga yang berwarna-warni) sehingga sangat cocok untuk dikembangkan agrowisata.

Menurut Budiani, dkk (2018) menyatakan bahwa pengembangan dan pengelolaan pariwisata harus berdasarkan potensi alam dan sumberdaya manusia, Selain itu terdapat 7 (tujuh) prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan sehingga perlu adanya pembenahan dari segi atraksi, keunikan pariwisata dan sumber daya manusia. Selain itu juga, Menurut Zolfani, dkk (2015) menyatakan bahwa pengelolaan pariwisata bagaikan sebuah bisnis yang harus bertahan dalam jangka panjang, maka diperlukan pelatihan, dan pendidikan dalam proses dasar pembentukannya. Selain itu juga, diperlukan dukungan baik dari lembaga dan pemerintah dalam mendampingi proses tersebut.

Selanjutnya jika dilihat dari potensi agrowisata di Desa Renah Alai cukup menjanjikan karena keindahan alamnya dan produksi di sektor pertanian yang beraneka (tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan buah-buahan) yang berpotensi untuk menggapai kemakmuran rakyat. Seperti yang digambarkan dalam seloko adat mereka:

“Aiknyo neng, ikannyo jinak; rumputnyo mudo, kebaunyo gemuk
Pergi ke sungai cemetik keno; pergi ke darat durian runtuh
Pergi ke dapur leman lah teju; pergi ke kamar anak lah lahir”
(Airnya jernih ikannya jinak; rumputnya muda kerbaunya gemuk
Pergi ke sungai kailnya kena, pergi ke darat durian runtuh
Pergi ke dapur leman sudah masak; pergi ke kamar anak sudah lahir)

Selain memiliki keindahan alam dan lahan pertanian yang menakjubkan, Desa Renah Alai juga memelihara kuat adat istiadat secara turun-temurun yang digunakan dalam pengelolaan sumberdaya alam. Kondisi ini menggambarkan bahwa Desa Renah Alai memiliki adat istiadat yang masih kental dan penting untuk dilestarikan. Budaya yang masih kuat sangat menarik untuk dikembangkan karena sebagai daya tarik wisatawan. Menurut Sharpey(2000) menyatakan bahwa untuk membangun pariwisata harus memiliki sifat seperti berkelanjutan dan terarah. Beberapa aturan dan norma pemanfaatan kawasan hutan masih berlaku hingga kini, seperti pemberlakuan “Tanah Ajum Tanah Arah”. “Tanah Ajum”, tanah yang bisa dimanfaatkan untuk peningkatan perekonomian masyarakat dengan menanam tanaman muda dan semusim. Sedangkan “Tanah Arah”, yaitu wilayah buat pemukiman, yakni hanya untuk keluarga baru dan penerima harus sudah bisa mengumpulkan bahan bangunan untuk membuat rumah. Kami memberikan tempo atau tenggat disebut timpo ramu dan timpo tegak.”Ada lagi aturan pemanfaatan tanah ngarai. Tanah ngarai biasa di kawasan terjal dan topografi curam. Dalam adat, kawasan ini tak boleh diolah sama sekali baik perkebunan maupun penanaman kayu. “Masyarakat juga tak boleh membuka kawasan berbatu misal, perbukitan, karena akan terjadi longsor. Larangan pembukaan hutan juga berlaku di hulu sungai. Penduduk setempat menyebut hutan di hulu aik, tak boleh dibuka. Masyarakat tak boleh menebang pohon cempedak, manggis, durian, petai, dan seri. Itu tanaman peninggalan nenek moyang.

Desa Renah Alai memiliki topografi berbukit-bukit atau berupa wilayah pegunungan yang beruntai dan dilatarbelakangi alam kehijauan yang indah, sejuk dan nyaman. Desa ini memiliki suhu yang nyaman, tanah yang subur, terutama pada lereng gunung Masurai, pada karakteristik dataran tinggi dapat ditanami berbagai komoditi seperti bunga, sayuran, perkebunan teh, tembakau, kopi dan lain-lain. Komoditas pertanian tersebut, banyak memikat wisatawan untuk datang ke agrowisata seperti kawasan pertanian bunga hias, bunga potong, tanaman sayuran.

Masyarakat Desa Renah Alai merupakan masyarakat petani dari sejak turun temurun yang telah melahirkan berbagai upacara tradisi yang berkembang di tengah tengah mereka, dan diakui oleh masyarakat di luar lingkungannya sebagai tradisi turun temurun yang dapat dipertahankan keberadaannya. Sebagian masyarakat petani di Desa Renah Alai, masih dapat mempertahankan cara mengolah sawah, ladang dengan cara tradisional yang dikenal sebagai kegiatan seperti: manduk, merencam, bekirang hingga menuai, kegiatan ini menarik untuk dikembangkan terutama untuk menggaet wisatawan manca negara, oleh karena mereka memperoleh pengalaman berharga dalam perjalanan wisatanya. Dengan adanya objek-objek wisata tersebut maka diperlukan pemandu wisata yang memiliki keterampilan yang berasal dari warga asli Jangkat. Untuk membuat pariwisata yang mempunyai *grend design* yang bagus harus memiliki kriteria yang diungkapkan oleh Yoeti, Oka A, (1996) yang terdiri dari

something to see, something to buy, and something to do. Dimana menurut Gretzel,dkk(2004) menyatakan bahwa pelayanan wisata merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan volume wisatawan ke suatu daerah . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, jika semua elemen seperti wisata, bisnis, dan pelayanan yang baik ada dalam satu paket pengembangan wisata maka kesejahteraan wisata akan dinikmati oleh semua masyarakat Jangkat khususnya di Desa Renah Alai yang menjadi pusat pengembangan dan binaan pariwisata. Pengembangan pariwisata juga bertujuan untuk memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat yang kurang mampu seperti yang diungkapkan oleh Putri dan Manaf (2013).

Sehubungan dengan itulah dipilih desa Renah Alai lokasi pengabdian masyarakat dalam upaya berpartisipasi mendukung pengembangan agrowisata sebagai salah satu alternatif dan cara membina masyarakat dalam mewujudkan sinergitas pariwisata dengan pertanian yang dapat menghasilkan pertumbuhan sosial, ekonomi dan organisasi masyarakat. Hal ini sejalan dengan upaya wujudkan Visi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Merangin Tahun 2019-2023, yakni: “Melanjutkan Pembangunan Merangin Emas Menuju Merangin Mantap Unggul Bidang Pertanian dan Pariwisata 2023”. Agrowisata juga relevan dengan Misi 1) Mengembangkan SDM dan Sumberdaya Bidang Pertanian, Peternakan, Perkebunan dan Perikanan, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat; dan 2) Mengembangkan SDM dan sumberdaya pariwisata yang maju, unik dan kompetitif.

2. METODE

2.1. Tahap Perencanaan

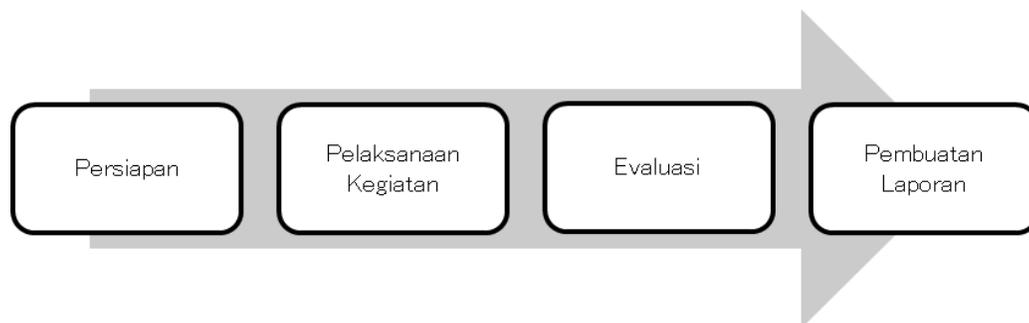
Tahap perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan untuk merumuskan agenda pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada semester genap Tahun 2019. Melihat potensi sektor pertanian dan wisata yang besar maka tim pengabdian merencanakan pengembangan Desa Renah Alai melalui pemberdayaan masyarakat khususnya di Desa Renah Alai agar sadar wisata. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil rapat disepakati bahwa tema dan agenda pengabdian kepada masyarakat tahun ini adalah Pembinaan Masyarakat di Desa Renah Alai melalui sosialisasi pemberdayaan masyarakat menjadi sadar wisata dengan mengoptimalkan sumberdaya alam (SDA) potensial yang dimiliki Desa Renah Alai melalui arahan zonasi agrowisata berbasis community based tourism di Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin dengan jangka waktu pelaksanaan ± 2 bulan.

2.2. Tahap Pendekatan

Pada Tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Jambi, yang akan dilakukan pada Desa Binaan Program Studi Ekonomi Pembangunan yang berada di Desa Renah Alai akan pertemuan dengan Bupati, Kepala Desa dan Jajarannya dan masyarakat yang berada di Desa Renah Alai menyampaikan draft proposal rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan akan berlangsung 3 tahun. Langkah pendekatan ini dilakukan supaya masyarakat dan aparat Desa dapat lebih mudah dalam melakukan koordinasi serta menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan tersebut agar berjalan dengan lancar.

2.3 Tahap Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pngabdian pada mayarakat diperkirakan akan berlangsung selama ± 2 bulan. yang dimulai dari penyusunan proposal pengabdian sampai dengan penyelesaian kegiatan pengabdian berupa penyusunan laporan Kegiatan. Tahapan pelaksanaan program yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Pelaksanaan Program

Adapun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tahap persiapan yaitu :

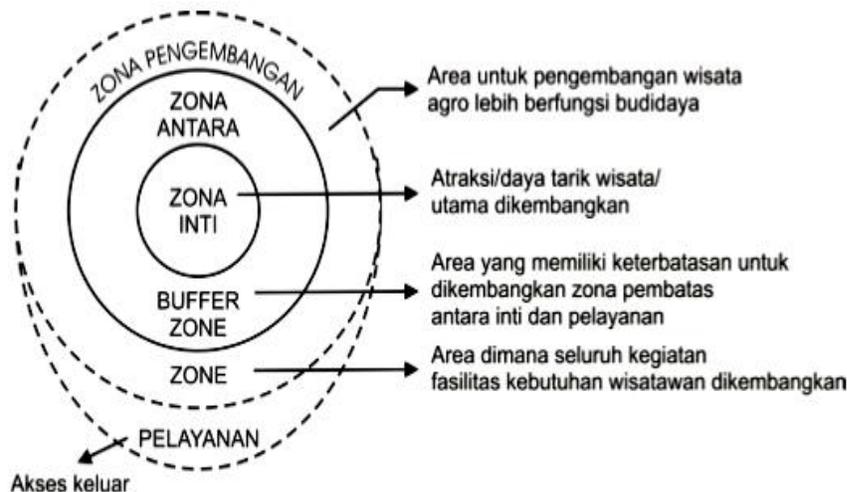
- Survei tempat pelaksanaan kegiatan
- Pembuatan proposal dan penyelesaian administrasi perijinan tempat atau lokasi pengabdian masyarakat.
- Perbanyak modul sesuai dengan jumlah peserta
- Perjanjian Kesepahaman untuk menjadi Desa Binaan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi
- Penulisan Makalah, Modul/instrumen Pelatihan dan Buku Panduan Pelatihan
- Perbanyak modul sesuai dengan jumlah peserta.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula Kantor Kepala Desa Renah Alai. Pada pelaksanaannya peserta dibuat nyaman mungkin dengan suasana yang berbeda dengan kegiatan penyuluhan biasa yang menggunakan metode ceramah, dan dilanjutkan sesi tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ini dibuat dengan metode diskusi, tanya jawab dan memberikan contoh kasus serta diberi motivasi dalam suasana yang nyaman dan rasa kekeluargaan.

2.4 Tahapan Review

Evalusi ini dilakukan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada, cara menanganinya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal. Evaluasi yang terakhir yaitu berupa sesi tanya jawab dan mendengarkan permasalahan atau masukan dari peserta dengan tanya jawab secara lisan. Model pengembangan wisata di Desa Renah Alai dikembangkan sesuai dengan karakteristik kawasan sebagaimana dijelaskan di atas, adalah model zonasi. Adapun penataan zonasi dimaksud, meliputi:

- Dalam kawasan lindung, peruntukan ruang adalah hutan lindung, hutan suaka margasatwa dan cagar alam, dan hutan konservasi.
- Dalam kawasan penyangga yaitu kawasan antara hutan lindung dan kawasan budi daya pertanian adalah dalam bentuk perkebunan hutan produksi terbatas.
- Dalam kawasan budi daya pertanian, ruang diperuntukkan tanaman tahunan, tanaman pangan lahan basah dan tanaman pangan lahan kering.
- Dalam kawasan non pertanian diperuntukkan untuk rekreasi, fungsi pariwisata, pemukiman, dan industri. Sedangkan dalam peletakan dan penataan zonasi yang berkaitan dengan pengembangan agrowisata, penzonasian perlu dilaksanakan dengan mengkombinasikan keindahan sumber daya alam dengan potensi sumber daya pertanian sebagai aggro. Untuk memperoleh kesan dan pengalaman wisatawan, penataan zonasi amatlah penting. Suatu sistem zonasi yang terencana dengan baik akan memberikan kualitas yang tinggi terhadap pengalaman pengunjung dan memberikan lebih banyak pilihan yang akan mempermudah pengelola untuk beradaptasi, terhadap perubahan pasar, untuk lebih jelasnya dapat dicermati pada gambar berikut:



Gambar 2. Zona Pengembangan

Aktivitas pengunjung dengan karakter agrowisata yang berada di perbukitan dapat memadukan berbagai kegiatan, seperti :

- Menikmati pemandangan/fotografi
- Jalan-jalan, jogging, bersepeda
- Bermain/rekreasi keluarga
- Memetik buah-buahan, sayur mayor, menikmati keindahan taman bunga
- Menanam bibit
- Berkemah
- Kegiatan outbound
- Mengamati lokasi flora
- Membeli hasil agrowisata

Pembinaan masyarakat dapat dilakukan secara bertahap yakni, dilakukan sebelum daerah menjadi objek agrowisata dan setelah daerahnya menjadi objek agrowisata. Pembinaan obyek agrowisata adalah berupa pengarahan kepada setiap anggota masyarakat agar mempunyai persepsi yang sama dalam menghadapi berbagai permasalahan manakala wilayahnya akan dijadikan agrowisata. Apabila masyarakat mempunyai persepsi yang sama, maka mereka akan memberikan sikap dan tingkah laku yang mendukung agrowisata. Sedangkan pembinaan masyarakat telah menjadi agrowisata yang paling penting adalah mengendalikan diri, artinya keberhasilan masyarakat harus dipertahankan jangan sampai luntur. Pengembangan agrowisata yang berdasarkan prioritas potensi agrowisata dapat dijadikan atraksi sebagai daya Tarik wisatawan untuk berkunjung (Ardiansari,dkk, 2015). Selanjutnya adanya atraksi harus sejalan dengan perbaikan infrastruktur seperti akses jalan menuju lokasi agrowisata, fasilitas, penambahan keragaman atraksi, jadwal kunjungan brosur dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan.

Cara pembinaan masyarakat pengunjung yang penting adalah upaya mengerahkan pengunjung agar bertingkah laku sadar wisata, contohnya mereka tidak bersikap vandalisme, tidak merusak lingkungan, atau membuang limbah sembarangan. Untuk mengatasinya, perlu mengetahui karakteristik pengunjung sebab karakteristik pengunjung akan mencerminkan sikap dan tingkah laku mereka di tempat mereka. Dalam pola pembinaan agrowisata prinsip dasar yang harus dipahami oleh para pengembang maupun pengambil keputusan di bidang pertanian dan unsur-unsurnya, serta kepariwisataan adalah agrowisata merupakan objek agrowisata yang memanfaatkan sumber daya alam, lingkungan dan keterlibatan masyarakat di dalamnya. Oleh karena pertanian merupakan potensi bagi kehidupan masyarakat, maka dengan berkembangnya agrowisata di satu desa, tidak mempengaruhi pola kehidupan mereka baik dari sisi sosial, ekonomi dan budaya, bahkan hasil yang diperoleh dari berkembangnya agrowisata harus kembali kepada mereka (masyarakat).



Gambar 3. Tim Pengabdian

Dalam proses penyampaian materi berkaitan dengan Arahan Zonasi Untuk Pengembangan Agrowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Renah Alai, Kabupaten Merangin disampaikan oleh Dr.M.Ridwansaya.,M.Sc, dan didampingi oleh anggotanya yang terdiri dari Dr.Junaidi.,SE.,M.Si, Jaya Kusuma Edy,SE.,M.Si, Drs.H.Amril.,ME, Siti Aminah.,SE.,M.Si



Gambar 4. Foto bersama dengan Perangkat Desa Renah Alai

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai budidaya mulai dari pembibitan, pengolahan tanah, penanaman dan pemeliharaan hingga panen dapat menjadi kegiatan-kegiatan yang sangat menarik wisatawan apabila kita dapat mengemasnya menjadi satu kegiatan yang unik atau langka. Pengertian unik atau langka disini adalah satu bentuk kegiatan yang jarang atau bahkan sama sekali merupakan suatu pengalaman baru bagi wisatawan. Wisatawan yang berkunjung datang dari berbagai negara, daerah yang memiliki latar belakang yang berbeda pula.

Penataan kawasan areal, satu kawasan pertanian apabila akan dijadikan sebagai obyek agrowisata perlu ditata sedemikian rupa sehingga akan menimbulkan daya tarik. Penataan kawasan tidak hanya ditujukan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung, namun juga memperhatikan segi-segi kelestarian lingkungan dan kelestarian obyek. Penataan kawasan dapat dilakukan dengan cara menerapkan sistem zonasi. Pembagian zonasi ini dimaksudkan untuk menjaga kelestarian lingkungan/kebun dan menjaga keselamatan pengunjung.

Faktor-faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan agrowisata di Desa Renah Alai adalah pembinaan masyarakat untuk menjadi sadar wisata antara lain adalah pendidikan, sosial, agama, kebudayaan, ekonomi, adat istiadat. Apabila faktor-faktor tersebut sudah memadai, dalam arti dapat memberikan iklim yang kondusif bagi pengembangan agrowisata, maka masyarakat dengan sendirinya akan mudah menerima program-program pengembangan agrowisata dan bahkan akan mendukung sepenuhnya.

Agrowisata sangat terkait dengan aktivitas pertanian dengan keragaman komoditi berkaitan dengan pengembangan produk pertanian berbasis wisata. Keunikan agrowisata dengan cara budidaya yang khas akan menjadikan kawasan tersebut menjadi destinasi wisatawan yang ingin belajar bagaimana cara budidaya yang baik dan benar. Keunikan kawasan agrowisata akan membuka peluang akan memunculkan usaha-usaha baru dalam bentuk produk olahan pertanian sebagai nilai tambah dan keuntungan bagi petani. Hal ini sejalan dengan penelitian martaleni, (2011) bahwa adanya daya tarik agrowisata akan menimbulkan sinyal positif yang muncul wisatawan dan peningkatan olahan produk. Selanjutnya menurut Songkhla(2013) menyebutkan bahwa pertanian dan distribusi produk pertanian yang terkait produk pertanian yang terkait dengan agrowisata adalah faktor nilai tambah sumber daya pertanian yang mempengaruhi petani dalam proses pengambilan. Selanjutnya menurut Oktaviani(2006) menyebutkan bahwa keputusan wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata dikarenakan adanya aspek evaluasi wisata yang menarik, mendidik dan suasananya nyaman. Sehingga secara keseluruhan yang dikatakan Desa wisata merupakan satu kesatuan dan saling berkaitan antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung (Nuryati,1993).

Selain itu, adanya tempat tinggal atau home stay bagi para wisatawan yang ingin menginap. Jika aspek-aspek ini ada dalam suatu kawasan maka jumlah wisatawan akan meningkat setiap tahunnya.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap sikap hidup, tingkah laku, wawasan dan daya adaptasi terhadap perubahan sosial ekonomi, sedangkan agama akan memberikan warna terhadap sikap dan perilaku orang yang bersangkutan, mereka akan menerima hal-hal yang positif dan menolak hal-hal yang negatif dari akses program-program pengembangan agrowisata atas dasar ketaatan dan pengetahuan agamanya. Melalui kebudayaan akan mencerminkan sikap dan perilaku mewarnai kehidupan masyarakat melalui keramah-tamahan. Faktor ekonomi turut menentukan pula terhadap taraf hidup masyarakat di pedesaan. Makin tinggi tingkat ekonomi di pedesaan akan semakin tinggi cara berpola hidup dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan diskusi dengan Bupati terkait dengan grand Design pembangunan Aro Ekowisata di Desa Renah Alai akan fokus pada pembuatan arahan zonasi pengembangan berdasarkan tempat-tempat potensial yang ada di Desa Renah Alai yang terdiri dari zona penyangga, pelayanan, dan zona pengembangan.) Dalam zona inti dapat dikembangkan berbagai kegiatan atraksi wisata yang saling berkaitan dengan potensi sumber daya pertanian sebagai objek agrowisata. Area ini memiliki keunikan tersendiri (unique selling point).

Dalam zona penyangga lebih menitikberatkan atau memfokuskan kepada penyangga yang dapat memperkuat kesan hijau, nyaman dan memiliki nilai konservasi yang tinggi. Pada zona penyangga sebaiknya dihindari bangunan-bangunan yang permanen, terbuat dari beton atau batu.

Dalam zona pelayanan, semua kegiatan dan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung atau wisatawan seperti restaurant, bisnis senter hotel, pelayanan informasi, panggung kesenian, dan lain-lain. Selanjutnya pada zona pengembangan lebih menitikberatkan kepada kegiatan penelitian pengembangan/budi daya dari masing-masing komoditi.

4. KESIMPULAN

1. Kawasan Desa Renah Alai yang berada di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin merupakan Desa yang potensial dalam pengembangan agrowisata yang cukup menjanjikan karena keindahan alamnya dan produksi di sektor pertanian yang beraneka ragam seperti tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan buah-buahan.
2. Pengembangan Agrowisata ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat
3. Selain kaya dengan potensi agro Wisata, Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin juga tetap memelihara adat-istiadat secara turun temurun yang digunakan dalam pengelolaan sumberdaya alam secara tradisional dan masih memiliki gotong royong sangat tinggi. Dalam menghadapi tantangan modernisasi budaya luar masuk maka, pemerintah diharapkan menerapkan arahan zonasi yang terbagi menjadi 4 bagian yaitu zona inti, zona penyangga, zona pengembangan, dan zona penunjang
4. Arahan zonasi bertujuan untuk melindungi kawasan hutan agar terjaga, terawasi dengan cara memproteksinya menjadi zona-zona tersebut. Selain itu juga untuk memproteksi budaya local yang ada wilayah tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa menentukan arahan zonasi adalah tahap awal yang harus dilakukan oleh pemerintah, Setelah itu, arahan tersebut dikaji kembali dan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pemerintah Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin dalam membangun sarana dan prasarana pembangunan berbasis Agrowisata

5. SARAN

1. Untuk keberlanjutan program pengabdian pada masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Jambi berkaitan dengan arahan zonasi untuk pengembangan Agrowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Renah Alai Kabupaten Merangin maka perlu dilakukan kerjasama berkelanjutan sebagai salah satu desa binaan atau dampingan dari Fakultas Ekonomi Universitas Jambi yang akan di Bina menjadi Desa yang mandiri.
2. Perlunya bekerjasama dengan pemuda, dan pemerintah dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang telah disepakati bersama. Dengan cara bekerjasama dengan baik maka target pembangunan akan lebih cepat tercapai dibandingkan jika hanya sebagian kelompok yang bekerja.
3. Masyarakat Desa Renah Alai di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin perlu lebih meningkatkan kerjasamanya dan aktif dalam pembangunan atau berpartisipasi aktif dalam program pembangunan. Serta mendorong Pemerintah daerah khususnya pemerintah Kecamatan Jangkat harus terus memantau dan mendorong

pengembangan Potensi Jangkat dengan pembangunan-pembangunan yang berkelanjutan dan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jambi yang dalam hal ini telah memberi bantuan pendanaan dan dukungan moral sehingga kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Budiani,S.R, Widiadi,W, Dellamanda,Y,Eline, K, Hendra,S.P, Heny,M, Heru,T.N.I, Mika, A, Novela,M, Rizka,F.F, dan Yanti,K.(2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170-176
- Gretzel,U,Mitsche,N,Hwang,Y.H, dan Fe senmaier,D.R(2004). Tell in me who you are and I will tell you where to go: Use Travel Personalities in destination recommendation systems. *Information Technology and Tourism*, 7(1), 3-12
- Martaleni.(2011). Pertumbuhan Pariwisata Global: Tantangan untuk Pemasaran Daerah Tujuan Wisata (DTW). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(2): 18-19.
- Martaleni.(2011). Pertumbuhan Pariwisata Global: Tantangan untuk Pemasaran Daerah Tujuan Wisata (DTW). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 4(2): 18-19.
- Nuryanti, W.(1993). Concept, Perspective and Challenges. Dalam Makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya. Gajah Mada University Press. Hal 2-3: Yogyakarta
- Putri,H.P.J.P dan Manaf,A.(2013). Faktor-Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Teknik PWK*, 2(3), 559-568
- Riske Aridiansari.R; Euis.E.N; Karuniawan.P.W.(2015). Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo Kota Baru, Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman*, 3(5), 383-390.
- Sharpey,R.(2000).Tourism and Sustainable Development: Exploring and Theoretical Dvice. *Journal of Sustainable Tourism*, VIII(1),1-9
- Songkhla, T. N and Somboonsuke, B.(2013). Interactions between agrotourism and Local Agricultural Resources Management: A case Study of Agrotourism Destinations in Chang klang District, Southern Thailand. *Journal of Agriculture and Food Sciences*.1(3): 54-67
- Yoeti, Oka A.(1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Angkasa: Bandung
- Zofani, Sedaghat, Maknoon,R, dan Zavadskas,E.K.(2015). Sustainable Tourism: A Comprehansive Literature Review on Framework and Aplications. *Journal Economic Research Ekonomiska Istrazivanja*, 28(1),1-3.